

## **ASSESSMENT OF FIRST SHARIA HOSPITAL CERTIFICATION IN INDONESIA FACING THE GLOBAL COMPETITION**

**<sup>1</sup>Wahyu Sulistiadi, <sup>1</sup>Rahayu, S**

1. Department of Administration and Policy, Faculty of Public Health, University of Indonesia  
2. Master of Hospital Administration Study Program, Universitas Respati Indonesia  
e-mail: wahyufphui@gmail.com, 082225436108 and e-mail: ayuharis66@gmail.com, 087887791985



### **ABSTRACT**

*Hospital is the most complex economic service of human life and livelihood. Unfortunately, in Indonesia, a country with Muslim population majority, there is no certainty of the implementation of sharia because there is no institution that can assess it. The purpose of this study is to obtain concrete and factual information on Sharia hospital certification by the National Sharia Council of the Indonesian Council of Ulama at Sultan Agung Semarang Hospital in facing global competition. This research was conducted with a case study design at Sultan Agung Semarang Islamic Hospital with type B education with qualitative approach obtained through document search, facility trace and trace of attendants and patients. The results of the study showed that the certification result of assessment was mumtaz (excellent) for both sharia standard of management and sharia service standard. This is the highest appraisal attribute that can last for 5 years. This sharia certification is even the first in the world, meaning the hospital is the firstly ready hospital in the global economic competition if compared with any other hospitals that has not been certified as sharia. In addition, the certification has made this hospital to become the hope of Muslims in Indonesia to implement its sharia principles in the field of health services.*

**Keywords:** National Sharia Council, assessors, trace, Excellent (Mumtaz)

### **PENDAHULUAN**

Rumah sakit sebagai tempat bermuamalahnya manusia dalam berbagai keperluan pelayanan kesehatan. Dari awal hingga akhir kehidupan manusia ada di rumah sakit dan semua transaksi kehidupan pun ada di rumah sakit. Secara global di belahan dunia ini banyak di negara muslim sudah ada dan memiliki rumah sakit Islam, akan tetapi belum ada negara yang memberikan sertifikasi rumah sakitnya dengan sertifikasi syariah.

Di Indonesia, sangat beruntung pada tahun 2016 telah mendapat Fatwa dari Majelis Ulama Indonesia No 107 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Berdasarkan Prinsip Syariah. Dengan demikian rumah sakit yang banyak melayani umat Islam perlu dilakukan penilaian tentang penyelenggaraan kesehatannya dengan yang kita kenal dengan sertifikasi Rumah Sakit Syariah. Untuk memperkuat hal tersebut dilakukan Nota Kesepahaman antara Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia dengan Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia tentang Kerja sama dalam Rangka Sertifikasi Rumah Sakit Syariah pada tahun 2017 ini.

Berdasarkan kesepakatan antara Komite Akreditasi Rumah Sakit dan Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia, bahwa persyaratan untuk dapat dilakukan sertifikasi rumah sakit syariah adalah jika rumah sakit tersebut telah terakreditasi. Dengan demikian untuk masalah keselamatan pasien dan mutu layanan sudah dilakukan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit dan kepatuhan syariah akan dilakukan sertifikasi oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Rumah sakit Islam Sultan Agung yang terletak di ibukota Jawa Tengah, Semarang telah lama menjalankan pelayanan syariah, akan tetapi belum ada yang mensertifikasinya. Dengan hadirnya sertifikasi syariah ini, membuka peluang bagi rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang dan rumah sakit lainnya untuk berkompetisi secara global untuk meningkatkan amal sholehnya dalam melayani bisnis kesehatannya.

## **METODE**

Studi ini bertujuan mendapatkan informasi konkrit dan faktual penilaian sertifikasi rumah sakit syariah oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang dalam menghadapi kompetisi global. Disain Penelitian ini dilakukan dengan disain studi kasus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan type B pendidikan dengan pendekatan kualitatif yang didapatkan melalui telusur dokumen, telusur fasilitas dan telusur petugas dan pasien

Penelitian ini dilakukan di seluruh unit Rumah Sakit Sultan Agung dengan pendekatan kualitatif, dan disain yang digunakan studi kasus dengan mengikuti seluruh rangkaian penilaian sertifikasi syariah. Peneliti bersama sama penilai sertifikasi RS Syariah menelusuri dokumen, dan fasilitas, serta membuktikan ke lapangan dan mengkonfirmasi dengan maksud untuk memvalidasinya melalui triangulasinya ke pasien dan petugas.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Dari keterlibatan secara langsung apa studi kualitatif yang dilakukan dalam penilaian studi kualitatif yang dilakukan asesor dalam melakukan sertifikasi syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang terdiri dari 5 bab yang mengacu maqosid syariah masing masing memiliki standard dan elemen penilaian

Tabel 1. Penilaian Sertifikasi Syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Ramadhan 1438 H

NO	BAB	STANDAR	ELEMEN PENILAIAN	HASIL
1	Hifz Al Diin	33	119	Ada yang belum bisa dinilai, dari Dewan Pengawas Syariah belum ada yang tersertifikasi MUI
2	Hifz Al Nafs	6	20	Bisa dinilai
3	Hifz Al Aql	6	15	Bisa dinilai
4	Hifz Al Nasl	2	7	Bisa dinilai
5	Hifz Al Maal	4	14	Bisa dinilai

Hampir semuanya dapat dinilai dari instrument yang ada, kecuali Dewan Pengawas Syariah belum ada yang tersertifikasi MUI. Oleh karena yang pertama, maka belum ada yang tersertifikasi, walaupun Dewan Syariahnya sudah ada dan sangat berperan dalam pengewasan menjalankan roda pelayanan dan manajemen syariah.

Pemberian penilaian dengan skoring 0 apabila pemenuhan terhadap elemen penilaian kurang dari 20%, skoring 5 jika pemenuhan terhadap elemen penilaian dari 20% hingga 79% dan skoring 10 jika pemenuhan terhadap elemen penilaian lebih atau sama dengan 80%.

## **Kelompok Manajemen Syariah**

Dari hasil semua elemen penilaiannya hampir semua mendapatkan nilai 10 dan ada sebagian kecil bernilai 5 dan ada yang tidak bisa dinilai terkait dewan pengawas syariah. Hal ini

dapat dibuktikan dari manajemen syariah dengan system manajemen keuangan yang tidak riba, tidak ghoror, professional dan menggunakan kemuliaan akhlak. Rumah Sakit telah menggunakan etika rumah sakit syariah dan kode etik rumah sakit syariah., seperti sabda nabi Muhammad SAW: *Seungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*

Bagian yang terpenting lainnya, rumah sakit telah menyelenggarakan aqad syariah dengan pihak yang diajak bermuamalah, antara lain :

1. Aqad Ijarah yang dilakukan antara rumah sakit dengan tenaga medis dan tenaga non medis
2. Aqad Ijarah yang dilakukan antara rumah sakit dengan pasien
3. Aqad Bai' dan wakalah bil ujah yang dilakukan antara rumah sakit dengan pemasok obat
4. Aqad ijarah, Bai', Mudarabbah, Syirkah yang dilakukan antara rumah sakit dengan pemasok alat kesehatan dan alat laboratorium

Sudah tentu aqad tersebut berbeda dengan rumah sakit bukan syariah yang masih sarat dengan yang subhat dan dilarang oleh syariah.

Dalam manajemen sumber daya insani, rumah sakit ini telah mengelola secara syariah berupa penilaian kinerja, system imbalan dan sanksi yang menerapkan prinsip syariah. Perawat dan dokter terbiasa membaca Al Qur'an dan hadist dalam memperlancar tugas dan ibadah pelayanannya. Kode etik dokter rumah sakit syariah diberlakukan oleh pimpinan rumah sakit ini untuk menjadi pedoman etik dalam pelayanan kedokterannya.

Manajemen akuntansi dan keuangan merupakan sisi menarik manajemen syariah lainnya, berupa pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi dan keuangan syariah. Tarif disusun dengan kaidah syariah tidak mencari keuntungan maksimal.

Demikian pula dalam melayani pemasarannya tidak melakukan janji muluk yang tidak direalisasikan, juga tidak memberikan suap untuk komisi sukses.

## **KELOMPOK PELAYANAN SYARIAH**

Rumah sakit ini menerapkan asesmen spiritual bagi pasien yang tentunya memberikan keunggulan yang tidak didapat oleh rumah sakit yang belum syariah. Pasien diupayakan sembuh dan sehat secara spiritual dan fisik. Pasien dilakukan asesmen psikospirtitualseperti aktifitas keagamaan, rutinitas ibadah sholat, tilawah Al Qur'an dan sebagainya. Untuk pasien dengan risiko tinggi dan tahap terminal di rumah sakit ini memberikan pelayanan pendampingan bimbingan psikospiritual secara khusus.

Pada pelayanan gizi dan makanan, rumah sakit telah menerapkan penjaminan kehalalan, higienitas, keamanan makanan dan terapi nutrisi yang diberikan kepada pasien, sesuai dengan perintah Alloh SWT untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan thayyib :*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi.* (QS: Al Baqarah:168).

Untuk penunjang rumah sakit seperti laundry memiliki perhatian khusus dari aspek najis. Sistem limbah dan pencucian dapat dipastikan tidak hanya bersih dan nion infeksi, tapi suci dari najis.

Makanan disajikan tidak hanya bergizi , tapi wajib tersertifikasi halal oleh MUI. Demikian pula dengan pelayanan farmasi wajib bebas dari obat dan bahan farmasi yang mengandung babi atau bahan haram lainnya. Semuanya harus disampaikan ke pasien dan keluarganya.

Hal yang menarik lainnya adalah pada pelayanan ICU harus memiliki system layanan husnul khotimah pada pasien yang sakaratul maut.

Layanan yang sangat menghormati aurat, tidak ikhlilat, kecuali emergency yang tidak bisa dihindari.

Semua hal yang dinilai tersebut memang berbeda antara rumah sakit Islam yang tersertifikasi syariah dengan yang belum mendapatkannya.

Rumah sakit ini saat ini menjadi andalan dan idaman bagi masyarakat Islam dan umumnya di Semarang dan sekitarnya. Dengan hal yang sesuai fitrah manusia dan mungkin unik di banding dengan rumah sakit lainnya menjadikan rumah sakit ini dapat bersaing dan berkompetisi secara global. Hal ini terbukti dengan banyaknya kunjungan dari berbagai rumah sakit di dalam dan luar negeri yang ingin menyaksikan rumah sakit yang tersertifikasi syariah pertama di dunia.

### **KESIMPULAN**

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah dinyatakan lulus dengan mumtaz merupakan upaya dan usaha serius yang membuka jalan bagi rumah sakit lainnya.

Peran MUI dalam mempercepat proses syariah akan membantu persaingan kompetisi global dengan menarik kepercayaan umat Islam terhadap rumah sakit islam yang bersertifikasi syariah

### **KEPUSTAKAAN**

1. A Qur'an Kaarim
2. As-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Usul al-Syariah*, Beirut : Dar al-Ma'rifah, tahun 1416H/1996 M
3. Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia, Standard dan Instrumen Rumah Sakit Syariah versi 1438 H
4. Mukisi, Pedoman Standar Pelayanan Minimal dan Indikator Mutu Wajib Syariah, 1438 H
5. Mukisi, Kode Etik Dokter Syariah, 1438 H